

*taklim* kompleks perumahan; d) majelis taklim perkantoran.<sup>3</sup>

Menurut organisasi jamaah, maka ada beberapa klasifikasi *majelis taklim* antara lain: a) *majelis taklim* yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru; b) *majelis taklim* yang didirikan, dikelola, dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti, menurut periode pengurusannya.

Menurut Alawiyah, mengenai hal yang menjadi tujuan *majelis taklim*, merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu:<sup>4</sup>

“*Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan *majelis taklim* adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan menambah wawasan kepada remaja dan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi antar anggota. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran diri kesejahteraan lingkungannya.”

Senada dengan pendapat dari Dra. Hj. Tuti Alawiyah, Manfred Zimek mengatakan bahwa tujuan dari majelis taklim adalah “menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaran akhlak” yang merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan remaja.

Tujuan dari *majelis taklim* berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dapat berfungsi sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu agama dan wadah kegiatan keagamaan dan sebagai tempat beraktifitas bagi

---

<sup>3</sup> Hasil observasi peneliti pada Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus tanggal 20 Februari 2020.

<sup>4</sup> Hasil observasi peneliti pada Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus tanggal 20 Februari 2020.

remaja, dan ajang untuk silaturahmi antara remaja satu dengan lainnya guna membentuk kebersamaan antar anggota *majelis taklim*, mengingatkan kesadaran didalam diri remaja bahwa pentingnya *majelis taklim* dan menciptakan kondisi di lingkungan masyarakat yang baik.<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus

Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus memiliki kegiatan yang beragam antara lain kegiatan kerja bakti bersama antara remaja dan masyarakat yang dilakukan setiap hari minggu 2 kali dalam 1 bulan yang bertujuan membersihkan jalan-jalan di Desa Cendono Dawe Kudus serta lingkungan Desa Cendono Dawe Kudus. Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus selalu menyelenggarakan kegiatan keagamaan berupa bimbingan keagamaan yang dibimbing oleh Ustadz Ahmad Syaifudin yang dilakukan setiap hari Sabtu malam pada pukul 19.30 WIB.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Farid Maulana selaku Ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus yang diadakan setiap hari Sabtu malam pada pukul 19.30 WIB secara bersama-sama dengan remaja dan masyarakat lainnya.”<sup>7</sup>

Perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus yang baik yaitu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Cendono Dawe Kudus dikarenakan dalam mengikuti bimbingan keagamaan tersebut remaja

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti pada Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus tanggal 20 Februari 2020.

<sup>6</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

mengikuti proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT yang bersifat terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Farid Maulana selaku Ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Tujuan dilaksanakannya pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja dan masyarakat agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”<sup>8</sup>

Perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus merupakan perilaku ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus merupakan perilaku yang tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui iman dan kepercayaan batiniah yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Farid Maulana selaku Ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Saya bertugas sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus bersama anggota Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus lainnya.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>9</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

Keberagamaan merupakan suatu bentuk penghayatan hidup bersama yang dilandasi dengan iman kepada sang pencipta dalam aktivitasnya selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perilaku beragama remaja yang kurang di Desa Cendono Dawe Kudus sebagian besar dimiliki oleh remaja yang tidak mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus yang berupa bimbingan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Usman selaku Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Ya, dulu saya pernah mengikuti kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus tapi sekarang saya jarang mengikutinya karena teman-teman saya juga jarang mengikutinya.”<sup>10</sup>

Rendahnya perilaku beragama remaja tersebut karena secara sosiologis remaja umumnya rentan terhadap pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Hammam Zaki selaku Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa:

“Ya, meskipun saya tidak yakin namun sedikit demi sedikit saya bisa mengubah perilaku saya sehari-hari tapi terkadang sulit karena ada teman yang mengajak untuk minum minuman keras sehingga saya bingung bagaimana cara menolaknya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Usman, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>11</sup> Hammam Zaki, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

Remaja Desa Cendono Dawe Kudus yang memiliki perilaku beragama yang kurang cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya. Saat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan dan bahkan hukum. Perilaku beragama yang kurang atau perilaku menyimpang disebut juga dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis.

Remaja Desa Cendono Dawe Kudus juga telah berusaha untuk meningkatkan perilaku beragamanya dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Ikatan remaja Desa Cendono Dawe Kudus. Karena pada dasarnya remaja mengenal agama sejak ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan jiwa remaja mulai merasakan dorongan-dorongan lain yang berkaitan dengan proses keberagamanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Noor Hasyim selaku Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Manfaat pelaksanaan kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus adalah saya semakin tahu tentang pengetahuan keagamaan yang selama ini saya tidak tahu misalnya bahwa minum minuman keras adalah hal yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Noor Hasyim, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 6, transkrip.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus

Pelaksanaan bimbingan keagamaan remaja Desa Cendono Dawe Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi langkah identifikasi remaja dengan cara mengobservasi remaja secara langsung ke tempat pergaulannya. Langkah selanjutnya yaitu langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi remaja berdasarkan latar belakangnya yaitu karena kurangnya kepengawasan dari orang tua dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter. Langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan remaja yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus serta melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian mauidloh khasanah yang santai dan tidak serius agar remaja tidak bosan. Langkah selanjutnya adalah langkah evaluasi perubahan sikap remaja dengan cara mengobservasi ulang perilaku remaja secara berturut-turut selama 1 minggu apakah terdapat perubahan atau tidak.

Bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Cendono Dawe Kudus adalah melalui metode individual yaitu percakapan individu dan metode kelompok yaitu diskusi kelompok. Untuk penjelasan masing-masing metode adalah sebagai berikut :

### a. Metode Individual

Metode individual yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku beragama remaja di Desa Cendono Dawe Kudus adalah dengan cara percakapan pribadi yakni tokoh agama atau pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka

dengan pihak yang dibimbing dalam hal ini remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Syaifudin yang menyatakan bahwa :

“Disamping itu tokoh agama juga melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja yang bertujuan agar remaja sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan.”<sup>13</sup>

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu remaja untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan dan konseling sifatnya merupakan bantuan yaitu bertujuan untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu menghadapi masalah yang dihadapi serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Farid Maulana yang menyatakan bahwa :

“Pada dasarnya bimbingan konseling Islam berupa kegiatan keagamaan yaitu pengajian secara rutin bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh remaja mengingat masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dimana dalam masa itu terjadi pergolakan emosi remaja yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

b. Metode Kelompok

Bentuk bimbingan keagamaan secara metode kelompok yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Cendono Dawe Kudus untuk meningkatkan perilaku beragama adalah dengan melakukan diskusi kelompok yang pertama melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu malam yang membahas mengenai problematika remaja sehari-hari yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertukar pikiran serta bertanya jika ada hal-hal yang belum diketahui. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Mohammad Yusuf yang menyatakan bahwa :

“Langkah pelaksanaan bimbingan sesuai permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah remaja sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut disampaikan dengan santai tidak serius sehingga remaja tidak bosan.”<sup>15</sup>

Bimbingan kelompok bagi remaja di Desa Cendono Dawe Kudus merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan

---

<sup>15</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Cendono Dawe Kudus untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut :

1) Langkah Identifikasi Anak

Langkah identifikasi anak langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Syaifudin yang menyatakan bahwa :

“Langkah mengidentifikasi permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus dimulai dengan tokoh agama yang mensurvei dan mengobservasi kegiatan remaja sehari-hari di lingkungan Desa Cendono Dawe Kudus dan melihat perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh remaja”<sup>16</sup>

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Penting sekali pada tahapan ini konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan

---

<sup>16</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif.

## 2) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan memadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Mohammad Yusuf yang menyatakan bahwa :

“Langkah diagnosis/menetapkan permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus dilakukan setelah melakukan observasi ternyata perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja Desa Cendono Dawe Kudus adalah suka minum minuman keras dan perilaku menyimpang antara remaja putra dan putri yaitu pacaran”<sup>17</sup>

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Black menguraikan secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah perkenalan, pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan penggalan ide dan perasaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

---

<sup>17</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

### 3) Langkah Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Syaifudin yang menyatakan bahwa :

“Langkah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus yang bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang remaja disamping itu tokoh agama juga melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja yang bertujuan agar remaja sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan”<sup>18</sup>

Tahap ini disebut Prayitno sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering terjadi pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Dan konselor sebagai pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

---

<sup>18</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

#### 4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Mohammad Yusuf yang menyatakan bahwa :

“Langkah pelaksanaan bimbingan sesuai permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah remaja sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut disampaikan dengan santai tidak serius sehingga remaja tidak bosan.”<sup>19</sup>

Prayitno menyebut tahap ini sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik, begitupun sebaliknya. Apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

---

<sup>19</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

5) Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauhmanakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Syaifudin yang menyatakan bahwa :  
“Langkah evaluasi perubahan sikap remaja di Desa Cendono Dawe Kudus adalah dengan mengobservasi ulang perilaku remaja secara berturut-turut selama 1 minggu, apakah perilakunya telah berubah atau setidaknya perilaku nakalnya telah berkurang”<sup>20</sup>

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba prilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki prilaku kelompok apabila belum sesuai.

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, Prayitno mengatakan bahwa kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan.

Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan prilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

---

<sup>20</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

Sehingga pada hakekatnya fungsi bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai pemberi layanan kepada remaja agar masing-masing remaja dapat berkembang secara optimal sehingga pribadi yang utuh dan mandiri. Berkaitan dengan fungsi pemahaman yaitu bimbingan keagamaan Islam akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu sesuai dengan kepentingan perkembangan remaja. Pada fungsi pencegahan bimbingan keagamaan Islam akan mencegah dan menghindarkan remaja dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus adalah kegiatan yang secara aktif dan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Mohammad Yusuf yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus merupakan bimbingan keagamaan yang diadakan oleh ikatan remaja Desa Cendono Dawe Kudus yang secara aktif melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat serta remaja Desa Cendono Dawe Kudus kepada Allah SWT.”<sup>21</sup>

Setelah diadakan *cross check* dengan saudara Farid Maulana selaku Ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus juga menyatakan hal yang sama yaitu bahwa :

---

<sup>21</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

“Ya, saya bertugas sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus bersama anggota Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus lainnya.”<sup>22</sup>

Permasalahan rendahnya perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus mampu dicegah melalui bimbingan keagamaan baik oleh orang tua, guru maupun tokoh agama. Bimbingan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu atau memberikan layanan pada individu mengenai permasalahan yang bersifat psikologis. Dalam hal ini bimbingan keagamaan di Desa Cendono Dawe Kudus dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Minggu mulai jam 19.30 WIB hingga jam 21.00 WIB.

Saudara Farid Maulana selaku Ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus juga menyatakan hal yang sama yaitu bahwa :

“Pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus dilaksanakan setiap hari Sabtu malam pukul 19.30 WIB.”<sup>23</sup>

Tujuan dilaksanakannya bimbingan keagamaan berupa kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang karena pengaruh lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan saudara Farid Maulana selaku ketua Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus bahwa :

“Tujuan dilaksanakannya pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja dan masyarakat

---

<sup>22</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”<sup>24</sup>

Bimbingan keagamaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu merupakan suatu proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana petunjuk dan ketentuan Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) agar yang bersangkutan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Syaifudin yang menyatakan bahwa :

“Perlu dilaksanakan kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja dan masyarakat agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>25</sup>

Pelaksanaan kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus dimulai dengan pembukaan dengan pembacaan Al-Fatihah oleh pembawa acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an oleh yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu remaja yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>24</sup> Farid Maulana, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

istirahat dan yang terakhir adalah pemberian mauidloh khasanah oleh tokoh agama setempat dalam hal ini biasa disampaikan oleh Ustadz Mohammad Yusuf.<sup>26</sup>

Bimbingan keagamaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus. Perilaku beragama dapat diwujudkan dalam sisi kehidupan manusia, aktivitas agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual beribadah, tetapi juga melakukan perilaku yang bernuansa ibadah. Keagamaan berkaitan dengan aktivitas yang tampak terjadi dalam hati seseorang. Perubahan perilaku beragama remaja desa dapat dilihat melalui beberapa dimensi perilaku beragama sebagai berikut :

a. Dimensi Ideologis

Perilaku beragama remaja jika dilihat berdasarkan kepercayaan yang diyakini remaja tersebut adalah semakin meningkat, remaja semakin percaya kepada Allah SWT yang bisa dilihat dengan semakin rajin remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian yang didalamnya dilantunkan ayat al-Qur'an serta pembacaan asmaul husna secara bersama-sama.<sup>27</sup>

b. Dimensi Intelektual

Perilaku beragama remaja jika dilihat berdasarkan pengetahuan remaja tersebut adalah semakin bertambah karena dengan mengikuti kegiatan pengajian, remaja akan tahu bahwa minum minuman keras adalah hal yang dilarang dan diharamkan dalam agama Islam karena sifat

---

<sup>26</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

minuman keras dapat memabukkan dan dapat menghilangkan kesadaran seseorang sehingga seseorang akan melakukan semua tindakan tanpa berfikir mengenai akibatnya.<sup>28</sup>

c. Dimensi Eksperiensial

Perilaku beragama remaja jika dilihat berdasarkan emosi remaja adalah semakin berkurang karena remaja akan semakin mengingat kepada Allah SWT sehingga dalam bertindak akan sangat berhati-hati dan jika emosinya naik maka remaja akan kembali mengingat kepada Allah SWT.<sup>29</sup> Dimensi eksperiensial merupakan bagian keagamaan yang bersifat efektif, yaitu keterlibatan emosional dan sentimentil pada pelaksanaan ajaran agama yang merupakan perasaan keagamaan sehingga dapat bergerak dalam beberapa tingkat yakni merasakan kehadiran Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya, merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan, dan merasa menjadi kawan setia.

d. Dimensi Ritualistik

Perilaku beragama remaja jika dilihat berdasarkan kegiatan remaja adalah semakin rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut maka remaja akan lebih menghabiskan waktu berdiskusi dan bertukar

---

<sup>28</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

pikiran di Desa Cendono Dawe Kudus.<sup>30</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Desa Cendono Dawe Kudus juga mengikuti acara Ruwahan yang merupakan ritual tahunan yang diadakan di Desa Cendono Dawe Kudus yang bertujuan untuk mengirimkan do'a kubur bagi ahli kubur keluarga dan sesepuh Desa Cendono Dawe Kudus.

Usaha ikatan remaja Desa Cendono Dawe Kudus dalam meningkatkan perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku beragama remaja sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat dan remaja Desa Cendono Dawe Kudus kepada Allah SWT. Disamping itu Ikatan Remaja Desa Cendono Dawe Kudus juga mengadakan kegiatan kerja bakti bersama remaja dan masyarakat yang dilakukan setiap hari minggu 2 kali dalam sebulan yang bertujuan sebagai kegiatan yang positif agar remaja terhindar dari perilaku menyimpang. Tujuan dilaksanakannya bimbingan keagamaan berupa kegiatan pengajian di Desa Cendono Dawe Kudus adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang karena pengaruh lingkungan.

---

<sup>30</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

### 3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus

Upaya pembinaan akhlak di Ikatan Remaja Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus, sesungguhnya tidak mudah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja itu sendiri. Faktor-faktor yang bisa menghambat pembinaan akhlak adalah hal-hal kontradiktif terhadap upaya pembinaan akhlak remaja dan tidak mendukung. Namun di lain pihak, juga ada faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung upaya-upaya pembinaan akhlak remaja.

#### a. Kendala

- 1) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi ustadz/ustadzah.

Masih adanya segelintir orang tua remaja kurang memahami visi dan misi pendidikan Ikatan Remaja Masjid Desa Cendono Dawe Kudus. Ikatan Remaja Masjid Desa Cendono Dawe Kudus dengan falsafah pendidikannya yang secara ikhlas dan sungguh-sungguh ingin membantu para orang tua remaja mendidik anak-anaknya kelak agar menjadi generasi-generasi yang kuat, mandiri dan Ikhlas. Ikatan Remaja Masjid Desa Cendono Dawe Kudus dengan pendekatan dan strategi pendidikannya mengharapkan agar para orang tua mempercayakan sepenuhnya dengan ikhlas kepada ustadz/ustadzah untuk membina anak-anak mereka.<sup>31</sup> Beberapa kasus terjadi, orangtua turut campur terhadap pembinaan anak-anaknya. Terutama yang berhubungan dengan pemberian sanksi atau hukuman pada anak-anaknya. Sangat dipahami bahwa para orang tua memiliki hubungan emosional

---

<sup>31</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

yang tinggi pada anak-anak mereka, namun sangat perlu pula disadari para orang tua, bahwa pemberian sanksi atau hukuman itu merupakan proses pendidikan yang memang harus dilalui, dan itu dilakukan pada koridor dan nilai-nilai pendidikan.

Kasus yang terjadi sebagai mana peneliti temukan langsung dan dari informasi pengasuh ustadz/ustadzah bahwa masih ada orang tua yang masih minim pemahamannya terhadap pendidikan di Majelis ta'lim.<sup>32</sup> Mereka berpersepsi ustadz/ustadzah itu bagai di penjara. Bahkan ada orang tua yang secara emosional menanggapi keluhan anaknya dan menuruti apa yang dikatakan anaknya tanpa memahami lebih dahulu persoalan yang sebenarnya. Persoalan anaknya yang mengeluh, kadang ditanggapi berlebihan dan dintervensi oleh orangtuanya. Sehingga ada kasus yang terjadi anak ditarik pulang hanya karena masalah kecil.

Kendala lainnya adalah ketidakmauan anak untuk dibina. Faktor ini berkait erat dengan karakter atau latar belakang anak itu sendiri. Hal itu juga sebagian besar disebabkan oleh latar belakang keluarga yang secara langsung mempengaruhi karakter anak. Latar belakang keluarga yang sangat minim pemahamannya tentang pendidikan di ustadz/ustadzah dengan sendirinya juga minim dalam memberikan pemahaman yang baik kepada anaknya tentang bagaimana pentingnya serta manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pendidikan.

- 2) Dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan media massa.

Media massa, baik media cetak maupun elektronik memiliki andil yang sangat besar dalam

---

<sup>32</sup> Ustadz Mohammad Yusuf, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi. Di samping itu, media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat.

Realita yang terjadi bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak di pengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul. Kesulitan yang di hadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada anak didiknya adalah karena nilai-nilai budaya yang di tayangkan oleh media massa justru bertolak belakang dengan tuntunan akhlak yang diajarkan ustadz/ustadzah.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan tantangan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak Majelis ta'lim dalam mengontrol remaja yang tidak tinggal di masjid adalah melibatkan orang tua remaja dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam sekolah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.

Menurut ustadz pengasuhan, Ustadz Ahmad Syaifudin, bahwa dalam upayaantisipasi pengaruh

buruk media massa, bagi remaja yang tinggal di masjid diberikan pembatasan secara ketat kegiatan menonton televisi, hanya untuk acara-acara tertentu yang di anggap bernilai pendidikan. Di samping itu, para remajanya juga di larang menggunakan telepon seluler, dan peralatan elektronik lainnya seperti radio, tape, video player dan audio player lainnya, karena hal itu dianggap mengganggu, dan dikhawatirkan nantinya akan menjadi sarana komunikasi dengan teman-teman di luar masjid yang sulit di kontrol.<sup>33</sup>

b. Solusi

1) Sistem dan Kerja Sama yang baik dalam internal lembaga

Salah satu solusi dalam pembinaan akhlak di ini adalah adanya kesatuan visi dan misi dari para pembina. Sehingga program yang dijalankan mengarah kepada pencapaian tujuan yang sama, dan semua komponen merasa turut bertanggung jawab dalam menyukseskannya.

Kerja sama yang solid seluruh elemen Ikatan Remaja Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus dalam pembinaan akhlak tampak jelas dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu menampilkan kepedulian yang tinggi terhadap segala perilaku remaja-remajanya.

2) Kerjasama Ustadz/ustadzah dengan Orangtua Remaja

Untuk mengoptimalkan peran serta para orang tua remaja dalam pembinaan akhlak ini, pihak ustadz/ustadzah selalu mengadakan pertemuan dengan para orang tua remaja pada saat perpulangan dan permulaan tahun ajaran baru

---

<sup>33</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

untuk membahas berbagai persoalan yang terkait dengan program yang akan di laksanakan oleh Ikatan Remaja Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus.

Salah satu agenda yang selalu ditekankan dalam pertemuan ini adalah mensosialisasikan strategi pembinaan akhlak para remaja yang menempatkan orang tua sebagai bagian penting dari pelaksanaan pembinaan tersebut. Program ini dijalankan di Majelis ta'lim secara berkesinambungan dan terarah kepada tujuan yang sama dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Ketika remaja tinggal di masjid, tugas pembinaan ini ditangani langsung oleh para ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di masjid ini bahkan berjalan secara sistematis dan terprogram melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus**

Perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam. Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikuitip oleh Ibn Khaldun, berpendapat bahwa keberagaman muncul dalam lima dimensi diantaranya dimensi ideologis, intelektual, eksperiensial, ritualistik, dan konsekuensial. Dua dimensi yang pertama mencakup aspek kognitif keberagaman, dua dimensi yang terakhir aspek behavioral keberagaman dan dimensi ketiga aspek afekstif keberagaman. Kelima dimensi tersebut dapat dibedakan dalam setiap dimensinya meliputi aneka ragam dan unsur-unsur lainnya seperti dalam bentuk keyakinan,

praktik, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi-konsekuensi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dimensi Ideologis

Dimensi ideologis perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus semakin meningkat, remaja Desa Cendono semakin percaya kepada Allah SWT yang bisa dilihat dengan semakin rajin remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian yang didalamnya dilantunkan ayat al-Qur'an serta pembacaan asmaul husna secara bersama-sama. Mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU Ranting desa yang didalamnya terdapat kegiatan Kegiatan Pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam seperti Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW.

b. Dimensi Intelektual

Perilaku beragama remaja jika dilihat berdasarkan pengetahuan remaja Desa Cendono Dawe Kudus semakin bertambah, misalnya remaja yang bertambah pengetahuannya agamanya seperti minum minuman keras adalah hal yang dilarang dan diharamkan dalam agama Islam. remaja pengetahuannya bertambah yaitu tahu hal-hal yang membatalkan wudhu. Remaja menjadi tahu mengenai syarat wajib sholat, syarat sah sholat serta rukun sholat.

c. Dimensi Eksperiensial

Perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus jika dilihat berdasarkan emosi remaja semakin berkurang, misalnya saat ada mengerjainya, remaja tersebut tidak langsung marah, namun dapat memendam amarahnya dan lebih bersabar dalam menerima cobaan dari Allah SWT misalnya saat ban sepeda motor mereka kempes.

d. Dimensi Ritualistik

Perilaku beragama remaja Desa Cendono Dawe Kudus jika dilihat berdasarkan kegiatan remaja adalah semakin rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut maka remaja akan lebih menghabiskan waktu berdiskusi dan bertukar pikiran di Masjid seperti Yasinan, Berjanjen, Sholat Jum'at, Tadarus Keempat dimensi yang terdapat di dalam keberagaman remaja Desa Cendono Dawe Kudus menunjukkan bahwa keberagaman mereka sudah cukup baik. Untuk itu dapat dibuktikan pula bahwa perilaku beragama mereka juga menunjukkan kondisi yang baik melalui keempat dimensi tersebut.

**2. Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus**

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Sebagaimana data penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan remaja Masjid Desa Cendono Dawe Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi:

- a. Langkah identifikasi remaja dengan cara mengobservasi remaja secara langsung ke tempat pergaulannya.
- b. Langkah selanjutnya yaitu langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi remaja berdasarkan latar belakangnya yaitu karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter.

- c. Langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan remaja yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Masjid serta melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja.
- d. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian mauidloh khasanah yang santai dan tidak serius agar remaja tidak bosan.
- e. Langkah selanjutnya adalah langkah evaluasi perubahan sikap remaja dengan cara mengobservasi ulang perilaku remaja secara berturut-turut selama 1 minggu apakah terdapat perubahan atau tidak.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Langkah Identifikasi Anak  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah mengidentifikasi permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus dimulai dengan tokoh agama yang mensurvei dan mengobservasi kegiatan remaja sehari-hari di lingkungan Desa Cendono Dawe Kudus dan melihat perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh remaja.<sup>35</sup>
- b. Langkah Diagnosis  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah diagnosis/menetapkan permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus dilakukan setelah melakukan observasi ternyata perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja Desa Cendono Dawe Kudus adalah suka minum minuman keras dan perilaku

---

<sup>34</sup> Gudnanto, 8.

<sup>35</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

menyimpang antara remaja putra dan putri yaitu pacaran.<sup>36</sup>

c. Langkah Prognosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Masjid yang bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang remaja disamping itu tokoh agama juga melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja yang bertujuan agar remaja sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan.<sup>37</sup>

d. Langkah Terapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pelaksanaan bimbingan sesuai permasalahan remaja di Desa Cendono Dawe Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah remaja sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut disampaikan dengan santai tidak serius sehingga remaja tidak bosan.<sup>38</sup>

e. Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, Prayitno mengatakan bahwa kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada tahap sebelumnya, maka pada

---

<sup>36</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>37</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>38</sup> Ustadz Ahmad Syaifudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Meningkatkan Sikap Religius Remaja Desa Cendono Dawe Kudus**

Kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Desa Cendono Dawe Kudus adalah kegiatan yang secara aktif dan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja memiliki beberapa kendala antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi ustadz/ustadzah.

Kasus yang terjadi sebagai mana peneliti temukan langsung dan dari informasi pengasuh ustadz/ustadzah bahwa masih ada orang tua yang masih minim pemahamannya terhadap pendidikan di Majelis ta'lim

- b. Dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan media massa.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan tantangan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akhlak ini.

Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala ini antara lain sebagai berikut :

- a. Sistem dan Kerja Sama yang baik dalam internal lembaga

Salah satu solusi dalam pembinaan akhlak di ini adalah adanya kesatuan visi dan misi dari para

ustadz. Kerja sama yang solid seluruh elemen Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus dalam pembinaan akhlak tampak jelas dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu menampilkan kepedulian yang tinggi terhadap segala perilaku remaja-remajanya.

b. Kerjasama Ustadz/ustadzah dengan Orangtua Remaja

Untuk mengoptimalkan peran serta para orang tua remaja dalam pembinaan akhlak ini, pihak ustadz/ustadzah selalu mengadakan pertemuan dengan para orang tua remaja meskipun hanya berupa obrolan ringan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam penelitian yang diambil oleh peneliti dengan judul pembinaan sikap religius remaja melalui metode bimbingan Islam di Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku bergama remaja di Desa Cendono Dawe Kudus beragam. Remaja yang memiliki perilaku beragama tinggi sebagian besar mengikuti Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus yang memiliki kegiatan beragam antara lain kegiatan pengajian rutin satu minggu sekali, kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang bertujuan membersihkan lingkungan Desa Cendono Dawe Kudus. Sedangkan remaja yang perilaku beragamanya kurang, cenderung melakukan perilaku menyimpang misalnya suka minum minuman keras, perilaku pacaran dan nongkrong-nongkrong di pos siskamling Desa Cendono Dawe Kudus.
2. Bimbingan keagamaan remaja Desa Cendono Dawe Kudus dilaksanakan dengan tahap pertama yaitu identifikasi remaja melalui observasi remaja secara langsung ke tempat pergaulannya. Kemudian langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah remaja antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua pola asuh yang otoriter serta pengaruh lingkungan. Selanjutnya ditetapkan bantuan sesuai permasalahan remaja dengan mengadakan kegiatan pengajian serta melakukan pendekatan individual kepada remaja. Selanjutnya pelaksanaan bimbingan melalui pengajian rutin dengan pemberian mauidloh khasanah yang santai dan tidak serius agar remaja